AL MU'AZARAH
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 03, No. 01, September, 2025, pp. 10 - 19

Pengamalan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Lumbang, Kec. Lumbang, Kab. Probolinggo

Hazarul Aswat*
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia
Email: hajaraswad571@gmail.com
*Correspondence

Article History:
Received: April 2025
Revised: May 2025
Accepted: June 2025
Published: September 2025

Keywords: *Religion-Based KKN, Lumbang Village, Islamic Values, Community Service, Probolinggo.*

Abstract: *Basically, human life cannot be separated from rules, with the existence of real forms of religious activities, it is hoped that it will have a positive impact on daily life in society to understand what can be done and what cannot be done with the barometer of Islamic teachings that are relevant at all times. Focus on devotion, how to convey the message of da'wah with current developments without ignoring religious values. And the goal of service is a concrete manifestation of the practice of Islamic values. The research method used, descriptive qualitative, is a form of social and religious service related to the practice of Islamic teachings. As a result of the service, the practice of instilling Islamic values in Lumbang Village, Lumbang District, Probolinggo Regency has had a positive impact on people's lives, as well as the practice of Islamic values in daily life, this activity has become an opportunity to strengthen friendship between fellow citizens. , and the active role of the community in these activities makes them understand how important religious teachings are in the continuity of life in the current generation and beyond. With religious activities, it is hoped that they can make a better contribution to religious life for the Islamic ummah and society in general.*

Kata Kunci: *KKN Berbasis Agama, Desa Lumbang, Nilai-Nilai Islam, Pengabdian Masyarakat, Probolinggo.*

Abstrak: *Pada dasarnya kehidupan manusia tidak terlepas dari pada aturan, dengan adanya wujud nyata berupa kegiatan keagamaan diharapkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari pada bermasyarakat untuk memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dengan barometer ajaran Islam yang relefan dalam setiap waktu. Fokus pengabdian, bagaimana menyampaikan pesan dakwah dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Dan tujua pengabdian, wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan, kualitatif deskriptif adalah bentuk pengabdian sosial keagamaan yang terkait pengamalan ajaran Islam. Hasil pengabdian, adanya praktek penanaman nilai-nilai Islam di desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo membawa dampak yang positif dalam kehidupan masyarakat, selai wujudnyat dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan tersebut, menjadi ajang penguat silaturahmi antara sesama warga, dan peran aktif masyarkat dalam kegiatan tersebut membawa merka mengerti betapa pentingnya ajaran agama dalam keberlangsungan kehidupan pada generasi sekarang*

dan seterusnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam kehidupan yang religius bagi ummat Islam dan bagi masyarakat secara umum.

Pendahuluan

Desa Lumbang terletak di kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Desa tersebut memiliki luas wilayah sekitar 439 Hektar, dan terbagi menjadi empat Dusun, yaitu; Dusun Krajan, Dusun Ketangi, Dusun Waturiti, dan Dusun Tenggir. Setiap Dusun memiliki RT dan RW yang berbeda, yang jika dijumlahkan memiliki total 38 RT dan 11 RW. Desa Lumbang bisa dikatakan sebagai desa yang cukup padat, dengan jumlah penduduk yang mencapai 4.563 Jiwa. Desa Lumbang memiliki tanah subur yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan, hal itu juga yang membuat mayoritas penduduk Desa Lumbang berprofesi sebagai petani, dan juga sebagai peternak lebah madu. Oleh karena itu, desa ini dikenal sebagai salah satu penghasil madu di Kabupaten Probolinggo.

Selain terkenal dengan madunya, Desa Lumbang juga terkenal dengan Sumber mata air Tirto Ageng, sumber air tersebut sangat melimpah. Bahkan kejernihan air sumber-sumber ini tidak kalah dengan mata air di Mada Karipura, sehingga airnya dapat diminum dalam kondisi mentah. Warga setempat memanfaatkan sumber air ini untuk berbagai keperluan seperti minum, mandi, mencuci pakaian, mencuci kendaraan, dan aktivitas lainnya. Saat ini, sekitar 78 pipa telah terpasang untuk mengalirkan air ini ke sejumlah desa di tiga kecamatan di Kabupaten Probolinggo; kecamatan Lumbang, kecamatan Wonomerto, dan kecamatan Tongas. Mata air Tirto Ageng memiliki potensi menjadi destinasi wisata yang menarik. Pemerintah daerah, melalui LMDH, sedang berusaha membangun lokasi ini agar menjadi lebih baik.[1]

Akses yang mudah, terutama melalui tol Tongas, membuatnya menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang ingin mengunjunginya. Desa Lumbang yang berada 6000 meter di atas permukaan laut juga menawarkan udara sejuk. Melalui program KKN, wujud nyata penanaman nilai-nilai Islam pada masyarakat di desa Lumang, diharapkan para pengiat keagamaan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup keagamaan masyarakat, termasuk segi sosial, terlebih dari segi agama yang mana menjadi tujuan utama berjalannya proses kegiatan KKN tersebut. Dengan cara mengadakan pengajian rutin, menghidupkan Masjid dan Musholla, membentuk kelompok belajar Al-Qur'an, dan memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak. Selain itu, program KKN sebagai pengalaman nilai-nilai Islam juga diharapkan dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah dan mempererat tali silaturahmi antara masyarakat

[1] Rizky Putra Dinasti, "Jejak Sejarah Desa Lumbang Probolinggo melalui Sumber Mata Air Tirto Ageng - TIMES Indonesia," diakses 17 Desember 2024, https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/472167/jejak-sejarah-desa-lumbang-probolinggo-melalui-sumber-mata-air-tirto-ageng.

setempat.[2]

Di dalam kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo, didapati adanya masalah yang ada, muaranya menjadi embrio dalam menentukan program kerja. Melalui tinjauan dan analisa yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang ada. Secara umum rumusan masalah; Bagaimana menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Agama, mengatasi perbedaan pendapat dan menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat, dan strategi untuk menarik minat generasi muda terhadap ajaran agama di tengah gempuran budaya asing.[3]

Adapun tujuan umum adalah wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai Islam; Mengadopsi metode dakwah, dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Menjalin silaturahmi, dengan membangun hubungan yang baik pada masyarakat setempat agar pesan dakwah Islam dapat diterima dengan baik. Dan menjadi contoh teladan, terhadap masyarakat lain dalam menjalankan ajaran Islam.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini antara lain; Nurul Muzakkiyah (2024),[4] menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak, termasuk juga orang tua ditengah kesibukan sehari-hari. Alternatif utama menimba ilmu agama, diantaranya melalui majelis taklim, tempat belajar ilmu agama di dalamnya terdapat pembinaan keimanan, pendidikan keluarga sakinah, pemberdayaan kaum duafa, peningkatan ekonomi keluarga, dan membina kerukunan sesame ummat beragama.

Penelitian; Herwati Herwati (2022),[5] melaksanakan dakwah dalam ajaran agama Islam terkadang sulit untuk dilaksanakan di tengah masyarakat mayoritas agama lain, karena adanya kepercayaan nenek moyang mereka. Ada juga yang berpendapat bahwa budaya sangat bertentangan dengan agama karena ibadah agama yang datang tidak sesuai dengan ajaran kepercayaan nenek moyangnya.

Dan penelitian lain; Samhi Muawan Djamal (2017),[6] ini mengamati dan mendeskripsikan penerapan niali-nilai ajaran Islam dalam kehidupan Masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba serta menjelaskan faktor yang memengaruhi pelaksanaan ajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam masyarakat

[2] Ani Apiyani, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 4 (2024): 500, 4, https://doi.org/10.57171/jt.v5i4.198.
[3] Gino Erman Agusta dkk., "Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital Untuk Santri Cerdas Dan Beretika," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 2, https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2095.
[4] Nurul Muzakkiyah, "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anggotanya," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.38073/almuazarah.v1i2.1426.
[5] Herwati Herwati, "Pembentukan Budaya Religius Terhadap Masyarakat Minoritas Muslim Di Desa Tengger Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2022): 1, https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v16i1.60-75.
[6] Samhi Muawan Djamal, "Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017): 2, https://doi.org/10.24252/JAd.v17i1i2a5.

tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ajaran agama Islam masyarakat pada dasarnya berjalan, Walaupun sebatas pada ritual Ritual atau tradisi keagamaan, sementara nilai-nilai ajaran Islam tidak terimplementasi dengan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya pergeseran perilaku masyarakat dalam pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam. Meliputi pengaruh lingkungan, kesibukan masyarakat, kurangnya siraman rohani, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, dan pemikiran masyarakat yang lebih mementingkan mencari kerja dibandingkan ilmu agama.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif edukatif,[7] dengan melibatkan dosen sebagai pembimbing dan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta masyarakat setempat sebagai objek utama tentang pengamalan nilai-nilai Islam. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan seperti pada gambar 1.

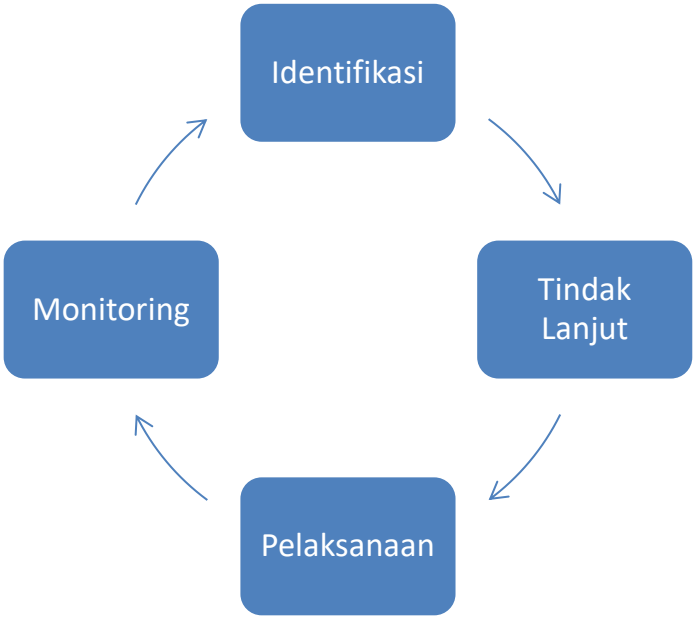

Gambar 1: Proses Pengabdian

Pertama, indentifikasi menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama terhadap masyarakat, mengidentifikasi memalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat. Dengan tujuan memperoleh pemahaman mengenai pengamalan yang perlu ada ditengah masyarakat.

Kedua, tindak lanjut mengatasi perbedaan pendapat dan menjaga ukhuwah

[7] Nabiela Laily, Jarot Wahyudi Agus Afandi, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyah, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Maysrakat*, 2015.

Islamiyah di tengah masyarakat yang melibatkan pihak-pihak terkait seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat setempat. Pengamalan mencakup materi tentang nilai-nilai Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pelaksanaan menarik minat generasi muda terhadap ajaran agama di tengah gempuran budaya populer, seperti diskusi interaktif, studi kasus dan program-program keagamaan. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam.

Keempat, monitoring, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dilaksanakan melalui survey dan wawancara terhadap masyarakat sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Hasil dari program KKN dipublikasikan dan ditindaklanjuti untuk memastikan pengamalan program.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi masalah

Desa Lumbang kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Jawa Timur, memiliki keberagaman suku di dalam masyarakatnya dan memiliki potensi besar dalam pengembangan agama Islam. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam yang benar, minimnya kegiatan keagamaan, atau kurang berfungsinya tempat-tempat ibadah, membuat aktifitas keagamaan lambat dikonsumsi masyarakat setempat.

Maka dari itu sangat penting pengamalan nilai-nilai Islam ada di tengah masyarakat desa tersebut. Nilai Islam sebagai dasar keimanan dan ideologi yang memiliki peran pokok dalam membentuk masyarakat beriman. Nilai-nilai Islam menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguatan nilai-nilai Islam di kalangan masyarakat yang menjadi fokus kegiatan ini menjadi salah satu solusi *preventif* yang efektif untuk membimbing dan menjadi arahan beragama dalam kehidupan masyarakat.[8]

Hal tersebut terlaksana setelah mengadakan pendekatan dan observasi pada masyarakat setempat. Selanjutnya disusun suatu program kerja seperti dengan bukti di atas, dengan harapan dapat terlaksana dengan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana tersebut merupakan langkah awal dari suatu kegiatan, disusun dan disesuaikan dengan kondisi, situasi serta fenomena yang telah diuraikan dalam tujuan pengabdian pada masyarakat,[9] di Desa Lumbang, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo. Dan berusaha memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat di Desa Lumbang, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, adalah wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai Islam terhadap keberlangsungan kehidupan

[8] Ihda Shofiyatun Nisa' dkk., "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Solusi Preventif Untuk Mencegah Kenakalan Dan Kriminalisasi Anak Di Masyarakat," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 149, 2, https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2461.

[9] Yoga Mahendra dan Nurisa Ainulhaq, "Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klidon Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 6, no. 1 (2023): 214, 1, https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1482.

bermasyarakat. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam dan memberikan pembinaan kepada masyarakat setempat.[10]

Adanya kegiatan KKN yang berbasis Agama**,** diharapkan membantu keberlangsungan kegiatan keagamaan di Desa Lumbang tersebut seperti pengajian, tabligh akbar, atau kegiatan sosial keagamaan, masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut untuk memperkuat nilai-nilai agama, pengembangan pendidikan bagi anak-anak dan remaja. Apabila terdapat keberagaman agama, diharapkan potensi untuk membangun kerukunan ummat beragama sangat besar, dan adanya kegiatan keagamaan dapat mempererat tali silaturahmi antar umat beragama. [11]

Tindak lanjut

Menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dengan cara mengatasi perbedaan pendapat dan menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat, dan membuat suasana yang efektif untuk menarik minat generasi muda terhadap ajaran agama di tengah adanya budaya asing. Kegiatan berbasis Agama di antaranya;

1. Pengembangan kegiatan keagamaan seperti pengajian, tabligh akbar, atau kegiatan sosial keagamaan.
2. Masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai agama.
3. Pengembangan pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja.
4. Jika terdapat keberagaman agama, potensi untuk membangun kerukunan umat beragama sangat besar.
5. Adanya kegiatan keagamaan dapat mempererat tali silaturahmi antar umat beragama.

Dengan adanya program kerja di atas, harapan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan berusaha semaksimal mungkin. Program-program keagamaan yang telah ada dan dilaksanakan diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa tersebut. Semua kegiatan keagamaan yang dilakukan diharapkan keberlanjutannya, partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan menjadi bukti bahwa program-program keagamaam yang dilaksanakan sangat relevan dan dibutuhkan dalam kehidupan.[12] Selain itu, kerja sama yang baik dalam program KKN dan pengiat dakwah dalam masyarakat setempat, baik perangkat desa dan tokoh masyarakat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan KKN berbasis keagamaan tersebut.

Pelaksanaan pengabdian

Dari sudut religi, kegiatan KKN ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai

[10] Pransinartha Pransinartha dkk., "Optimalisasi Penguatan Agama Melalui Regenerasi Dan Kader Di Desa Tewang Kadamba," *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 144, https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1762.

[11] Anisa Firdayanti Firdayanti dkk., "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Di Lingkungan Masyarakat Dusun 1 Desa Pasirhuni," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 3, no. 7 (2023): 325, 7.

[12] A. Apiyani, *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian*, no. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2022): 499–504.

keagamaan di tengah masyarakat. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, acara maulid, dan kerja bakti di tempat ibadah berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan adanya hubungan kekeluargaan atau mempererat tali silaturahmi antar warga, di dalamnya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan menjalankan apa yang disyari'atkan oleh Rasulullah Muhammad *Sallallahu Alayhi Wasalam*, bahwa dalam kehidupan tidak hanya semata tentang penghasilan dengan kesengan penglihatan semata. Selain itu, kegiat KKN berbasis keagamaan di dalamnya sebagai contoh dengan menunjukkan sikap yang baik, sopan santun, dan toleransi antar umat beragama.

Adanya kegiatan KKN berbasis keagamaan ini tidak terlepas dari semangat kebersamaan dan kekompakan yang ada. Semua saling bahu-membahu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Dakwah yang beradaptasi dengan baik sesuai dengan metode dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad *Sallallahu Alayhi Wasalam* di dalam budaya masyarakat.[13] Kegiatan tersebut membuktikan bahwa tidak hanya kegiatan rutinitas ritual keagamaan, tetapi merupakan ajang untuk mengabdi kepada masyarakat dan mengembangkan diri sebagai seorang manusia yang bermanfaat bagi sesama.

Gambar 2. Kegiatan Keagamaan dan Pengajaran

Rasulullah Muhammad *Sallallahu Alayhi Wasalam*, telah bersabda dalam Hadits-Nya:

يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ خَيْرُ النَّاسِ قَالَ : مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ

Artinya: "*Wahai Rasulullah, siapakah sebaik-baik manusia?" Beliau menjawab: "Orang yang panjang umurnya dan baik amalannya*" (HR: Tirmidzi).[14]

Monitoring kegiatan

Adanya kegiatan pengabadian masyarakat melalui kegiatan KKN tersebut, secara

[13] Wawancara dengan Ustadz Nawawi salah satu murid As-Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani dan pengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil.
[14] "Khutbah Jumat: Sebaik-baik Umur adalah yang Diberkati Allah," NU Online, diakses 27 November 2024, https://nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-sebaik-baik-umur-adalah-yang-diberkati-allah-E18q2.

sadar dapat meningkatan kualitas kehidupan keagamaan dalam masyarakat, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk pengembangan potensi masyarakat melalui program-program keagamaan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN, masyarakat dapat mengembangkan potensi diri dalam keaktifan yang bermanfaat. Dan semangat gotong royong berbasis keagamaan yang diadakan, secara langsung mempererat tali silaturahmi antar warga dalam meningkatkan semangat kebersamaan membangun masyarakat.

Gambar 3. Warga dan Masasiswa Menghadiri Maulid Nabi Muhammad SAW Dan Sholat Jenazah

Adapun hambatan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program KKN adalah kurangnya alat transportasi untuk menjangkau tempat-tempat yang sulit dalam beberapa kegiatan, terutama kegiatan yang dilaksanakan di masjid, TPQ, dan Madin setempat. Walaupun sebenarnya tempat tersebut dapat dijangkau dengan jalan berjalan kaki, namun membutuhkan waktu yang agak lama dan banyak menghabiskan tenaga, hal tersebut menimbulkan akan kurangnya konsentrasi ketika proses pelaksanaan, dan menimbulkan masalah lainnya, termasuk keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hambatan lain yang dihadapi, susahnya mendapatkan penerus yang akan melanjutkan kegiatan yang bersifat jangka panjang, seperti menghidupkan madin, TPQ, Masjid, dan Musholla. Hal ini disebabkan sedikitnya pemuda yang tertarik menggantikan kegiatan-kegiatan tersebut. Mayoritas dari mereka pergi merantau diluar pulau untuk bekerja menghidupi orang tua atau keluarga di Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai Islam yang ada, telah memberikan kontribusi religius bagi masyarakat setempat dan pengalaman yang sangat berharga bagi pengiat dakwah. Melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari pengajian, acara maulid, hingga pengajaran agama. Keberhasilan dalam mendekatkan diri pada masyarakat dan

turut serta dalam membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Selain itu, adanya kegiatan KKN berbasis keagamaan ini juga menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh, langsung berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di tegah masyarakat.

Secara keseluruhan, dalam penanaman nilai-nilai Islam dapat diterima. Hal ini terlihat dari antusias atau peran aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan, serta adanya perubahan positif yang mengarah kepada kesadan keagamaan yang keterjadi di dalam masyarakat, seperti menghadiri Maulid Nabi Muhammad *Sallallahu Alayhi Wasalam* dan sholat jenazah dan lain-lain.

Namun disadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan keberlanjutan kegiatan keagamaan tersebut, terutama sulitnya pewaris atau susahnya mendapatkan penerus yang akan melanjutkan kegiatan keagamaan yang bersifat jangka panjang untuk keberlangsungan masa yang akan datang, hal tersebut disebabkan banyaknya pemuda yang bekerja di luar daerah untuk kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu, berharap hasil dari kegiatan KKN dlaam penanaman nilai-nilai Islam ini dapat menjadi bahan evaluasi kedepan untuk kegiatan serupa dalam pengamalam keagamaan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi ummat Islam dan bagi masyarakat secara umum.

Daftar Pustaka

Agusta, Gino Erman, Ningrum Astriawati, Prasetya Sigit Santosa, dan Handoyo Widyanto. "Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital Untuk Santri Cerdas Dan Beretika." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 2. https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2095.

Apiyani, A. *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian*. no. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2022).

Apiyani, Ani. "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 4 (2024): 4. https://doi.org/10.57171/jt.v5i4.198.

Dinasti, Rizky Putra. "Jejak Sejarah Desa Lumbang Probolinggo melalui Sumber Mata Air Tirto Ageng - TIMES Indonesia." Diakses 17 Desember 2024. https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/472167/jejak-sejarah-desa-lumbang-probolinggo-melalui-sumber-mata-air-tirto-ageng.

Djamal, Samhi Muawan. "Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017): 2. https://doi.org/10.24252/JAd.v17i1i2a5.

Firdayanti, Anisa Firdayanti, Siti Nur Rohmah, dan Widianti Indriyani. "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Di Lingkungan Masyarakat Dusun 1 Desa Pasirhuni." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 3, no. 7 (2023): 7.

Herwati, Herwati. "Pembentukan Budaya Religius Terhadap Masyarakat Minoritas Muslim Di Desa Tengger Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2022): 1.

https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v16i1.60-75.

Jarot Wahyudi Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyah, Marzuki Wahid. *Metodologi Pengabdian Maysrakat*. 2015.

Mahendra, Yoga, dan Nurisa Ainulhaq. "Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klidon Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 6, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1482.

Muzakkiyah, Nurul. "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anggotanya." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.38073/almuazarah.v1i2.1426.

Nisa', Ihda Shofiyatun, Muslimin Muslimin, Muhammad Evendi Putra, dan Sulaiman Lazwar. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Solusi Preventif Untuk Mencegah Kenakalan Dan Kriminalisasi Anak Di Masyarakat." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 2. https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2461.

NU Online. "Khutbah Jumat: Sebaik-baik Umur adalah yang Diberkati Allah." Diakses 27 November 2024. https://nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-sebaik-baik-umur-adalah-yang-diberkati-allah-E18q2.

Pransinartha, Pransinartha, Ervantia Restulita L. Sigai, Gito Supriadi, dkk. "Optimalisasi Penguatan Agama Melalui Regenerasi Dan Kader Di Desa Tewang Kadamba." *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 136–46. https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1762.